

**EKSPLORASI TEKNIK SHIBORI SEBAGAI VISUALISASI
EMOSI PADA FILM *INSIDE OUT* UNTUK BUSANA *READY
TO WEAR***



PENCIPTAAN

ARYLLA AZZAHRA

NIM 2112319022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**EKSPLORASI TEKNIK SHIBORI SEBAGAI VISUALISASI
EMOSI PADA FILM *INSIDE OUT* UNTUK BUSANA *READY
TO WEAR***



PENCIPTAAN

ARYLLA AZZAHRA

NIM 2112319022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2025**

Tugas Akhir berjudul:

Eksplorasi Teknik Shibori Sebagai Visualisasi Emosi Pada Film *Inside Out* Untuk Busana *Ready to Wear* diajukan oleh Arylla Azzahra, NIM 2112319022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001/NIDN. 0018047703

Pembimbing II/Penguji II



Tri Wulandari, S.Sn., M.A.

NIP. 199006 22201903 2 021/NIDN. 0022069009

Cognate/Penguji Ahli



Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

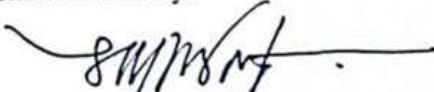
Koordinator Prodi S-1 Kriya



Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720828 200003 1 006/NIDN. 0028087208

Ketua Jurusan Kriya



Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

MOTTO

“All our dreams can come true, if we have the courage to pursue them”

-Walt Disney-



PERSEMBAHAN

Dengan rasa Syukur yang mendalam, dengan telah diselesaikannya Laporan Tugas Akhir ini akan dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah berusaha untuk selalu memberi dukungan dan selalu ada setiap saat dibutuhkan untuk mencurahkan keluh kesah dan memberi masukan, serta selalu mendoakan yang terbaik demi kelancaran Tugas Akhir ini.
2. Mas Ditto, Mas Aldo, Kak Della, dan Kak Qisha yang berperan memberi dukungan emosional ketika dibutuhkan.
3. Teman-teman terdekat saya di kampus Putri Berliana Lomban, Qarira Affida Hagi, Bintar Daru Pramesti, Audrey Jessica Kurniawan, Tiara Aprilia Putri, Rahman Rifky Wicaksono (Kiki), Alexandria Dea Vasty, Pinasthika Hayang Sabitha yang selalu menemani serta menyemangati saya dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
4. Sahabat saya dari kecil Louise Maya Andari dan Aqila Hayuningati yang selalu memberikan semangat dan mendoakan saya dari jauh.
5. Majida Adiesta Desyana dan Dinar Puteri Maharani selaku sahabat dari SMP yang selalu mendukung dan mendoakan saya dari jauh.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan tugas akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Arylla Azzahra

NIM 2112319022



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmatnya, sehingga penyusunan laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Laporan tugas akhir yang berjudul "EKSPLORASI TEKNIK SHIBORI SEBAGAI VISUALISASI EMOSI PADA FILM INSIDE OUT UNTUK BUSANA READY TO WEAR" ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada program sarjana Fakultas Seni Rupa jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhammad Sholahuddin, S.Sn.,M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyono, M.Sn. selaku Ketua Jurusan, Dosen Wali Kriya, dan Cognate Program Studi S-1 Kriya Seni.
4. Anna Galuh Indreswari, S.Sn.,M.A. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah mengarahkan dan membimbing penulisan ini hingga selesainya karya tulis ini.
5. Tri Wulandari, S.Sn.,M.A. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah mendorong dan memotivasi penulis hingga selesainya karya tulis ini.
6. Seluruh jajaran Dosen dan Staff Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain.
7. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan mendukung saya selama proses pembuatan Tugas Akhir.
8. Seluuhrh Team Work yang sudah meluangkan waktunya untuk membntu pengerjaan Tugas Akhir.
9. Teman-teman terdekat, teman-teman Angkatan yang selalu memberikan dukungan dan arahan selama mengerjakan Tugas Akhir.
10. Doa semua pihak yang membantu dan mendukung dalam pengerjaan Tugas Akhir ini hingga selesai.

Penyelesaian Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak agar dapat menjadi agar dapat menjadi bahan pembelajaran dan perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca yang memiliki ketertarikan dalam bidang yang dibahas. Semoga Tugas Akhir ini dapat menjadi kontribusi kecil yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Kriya.



Yogyakarta, 28 Mei 2025

Arylla Azzahra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	4
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan.....	4
BAB II	7
KONSEP PENCIPTAAN	7
A. Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Teori.....	17
BAB III.....	19
PROSES PENCIPTAAN	19
A. Data Acuan.....	19
B. Analisis Data Acuan.....	24
C. Rancangan Karya	26
1. Sketsa Alternatif.....	27
2. Sketsa Terpilih Busana.....	28
3. Sketsa motif Cording.....	29
4. Desain Busana	31
D. Proses Perwujudan.....	62
1. Alat dan Bahan.....	62
2. Teknik Pengerjaan.....	69
3. Tahap Perwujudan.....	70
4. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	76
BAB IV	85
TINJAUAN KARYA	85
A. Tinjauan Umum	85
B. Tinjauan Khusus.....	86
BAB V.....	103
PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103

B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105
DAFTAR LAMAN.....	106
LAMPIRAN.....	107
A. Poster.....	107
B. Katalog	108

DAFTAR TABEL

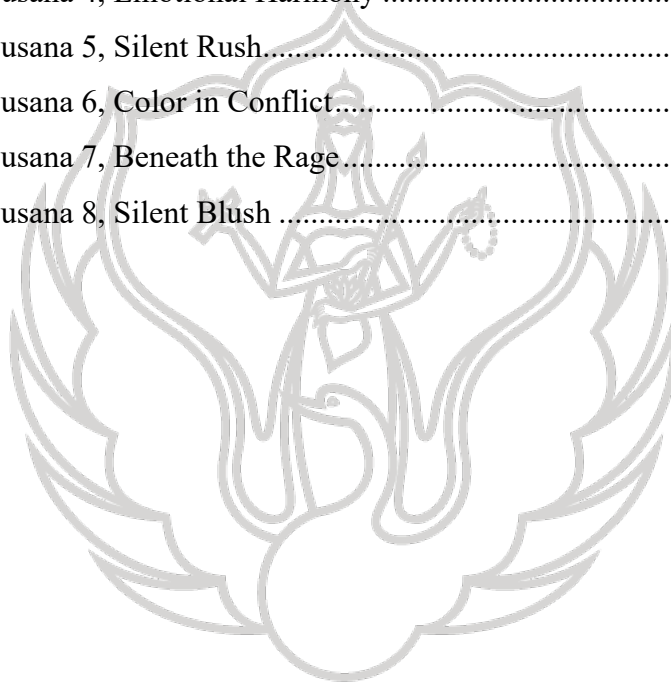
Tabel 3. 1 Ukuran Badan	26
Tabel 3. 2 Alat.....	62
Tabel 3. 3 Bahan	66
Tabel 3. 4 Kalkulasi Biaya Karya 1	76
Tabel 3. 5 Kalkulasi Biaya Karya 2	77
Tabel 3. 6 Kalkulasi Biaya Karya 3	78
Tabel 3. 7 Kalkulasi Biaya Karya 4	79
Tabel 3. 8 Kalkulasi Biaya Karya 5	80
Tabel 3. 9 Kalkulasi Biaya Karya 6	81
Tabel 3. 10 Kalkulasi Biaya Karya 7	82
Tabel 3. 11 Kalkulasi Biaya Karya 8	83
Tabel 3. 12 Total Biaya Keseluruhan Karya.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ekspresi Wajah Takut	8
Gambar 2.2 Ekspresi Wajah Marah	9
Gambar 2.3 Ekspresi Wajah Sedih (Menangis)	9
Gambar 2.4 Ekspresi Wajah Bahagia.....	10
Gambar 2.5 Teknik Itajime Shibori	11
Gambar 2.6 Teknik Kanoko Shibori	12
Gambar 2.7 Teknik Arashi Shibori	12
Gambar 2.8 Poster Film Inside Out 2.....	14
Gambar 2.9 Memory Orbs Inside Out.....	14
Gambar 2.10 Busana Ready to Wear Smart Casual.....	16
Gambar 2.11 Teknik Surface Cording	16
 Gambar 3.1 Karakter Film Inside Out.....	 19
Gambar 3.2 Hasil Kain Shibori.....	19
Gambar 3. 3 Referensi Busana Shibori.....	20
Gambar 3.4 Referensi Busana Smart Casual	20
Gambar 3.5 Referensi Busana Smart Casual	21
Gambar 3. 6 Referensi Busana Smart Casual	21
Gambar 3.7 Referensi Busana Smart Casual	22
Gambar 3.8 Hasil Surface Cording	22
Gambar 3.9 Busana Dengan Surface Cording	23
Gambar 3. 10 Busana dengan Surface Cording	23
Gambar 3.11 Sketsa Alternatif.....	27
Gambar 3. 12 Sketsa Terpilih.....	28
Gambar 3. 13 Motif Pengembangan	30
Gambar 3.14 Desain Busana 1	31
Gambar 3. 15 Pecah Pola Outer Busana 1	32
Gambar 3.16 Pecah Pola Inner Busana 1	33
Gambar 3. 17 Pecah Pola Rok Busana 1	34

Gambar 3. 18 Motif Surface Cording Busana 1	35
Gambar 3. 19 Desain Busana 2	36
Gambar 3.20 Pecah Pola Busana 2	37
Gambar 3.21 Pecah Pola Celana Busana 2	38
Gambar 3.22 Motif Surface Cording Busana 2.....	39
Gambar 3. 23 Desain Busana 3	40
Gambar 3. 24 Pecah Pola Busana 3	41
Gambar 3. 25 Pecah Pola Celana Busana 3	42
Gambar 3. 26 Motif Surface Cording Busana 3.....	43
Gambar 3. 27 Desain Busana 4	44
Gambar 3.28 Pecah Pola Busana	45
Gambar 3. 29 Motif Surface Cording Busana 4.....	46
Gambar 3.30 Desain Busana 5	47
Gambar 3. 31 Pecah Pola Busana 5	48
Gambar 3. 32 Motif Surface Cording Busana 5.....	49
Gambar 3. 33 Desain Busana 6	50
Gambar 3. 34 Pecah Pola Busana 6	51
Gambar 3. 35 Pecah Pola Celana Busana 6	52
Gambar 3. 36 Motif Surface Cording Busana 6.....	53
Gambar 3. 37 Desain Busana 7	54
Gambar 3. 38 Pecah Pola Busana 7	55
Gambar 3. 39 Pecah Pola Celana Busana 7	56
Gambar 3. 40 Motif Surface Cording Busana 7.....	57
Gambar 3. 41 Desain Busana 8	58
Gambar 3. 42 Pecah Pola Busana 8	59
Gambar 3. 43 Pecah Pola Rok Busana 8.....	60
Gambar 3. 44 Motif Surface Cording Busana 8.....	61
Gambar 3. 45 Proses Pembuatan Kain Shibori	70
Gambar 3. 46 Proses Mencelup Kain di Larutan TRO	71
Gambar 3. 47 Proses Pencelupan ke Larutan Naphthol.....	71
Gambar 3. 48 Proses Naphthol.....	72

Gambar 3. 49 Proses Pewarnaan.....	72
Gambar 3. 50 Proses Menjahit Busana	74
Gambar 3. 51 Proses Mendesain Motif.....	74
Gambar 3. 52 Proses Memindahkan Motif ke Busana.....	75
Gambar 4. 1 Busana 1, Layer Of Emotions	86
Gambar 4. 2 Busana 2, Blue Wrapped Joy	88
Gambar 4. 3 Busana 3, Inside Joy.....	90
Gambar 4. 4 Busana 4, Emotional Harmony	93
Gambar 4. 5 Busana 5, Silent Rush.....	95
Gambar 4. 6 Busana 6, Color in Conflict.....	97
Gambar 4. 7 Busana 7, Beneath the Rage.....	99
Gambar 4. 8 Busana 8, Silent Blush	101



LAMPIRAN

Poster Pameran.....	116
Katalog.....	117
CV.....	118



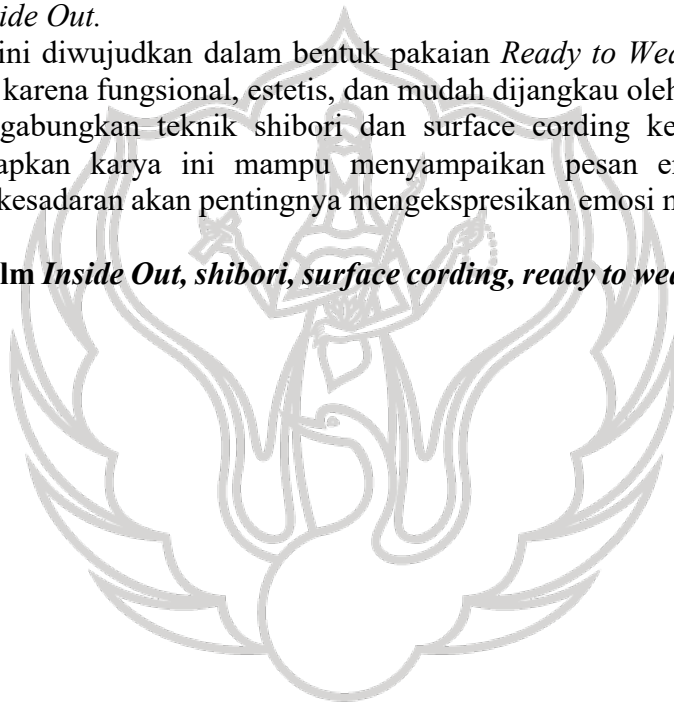
INTISARI

Setiap individu mengalami berbagai macam emosi yang dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Film *Inside Out* menjadi inspirasi utama dalam pembuatan karya busana ini karena film ini menyampaikan makna emosi secara visual yang kuat melalui delapan karakter emosi. Melalui film ini, penulis terdorong untuk mengeksplorasi bagaimana emosi dapat diterjemahkan ke dalam karya visual dengan menciptakan busana *Ready to Wear Smart Casual*.

Sebagai media ekspresi, digunakan teknik shibori, yaitu teknik pewarnaan kain yang berasal dari Jepang yang menghasilkan motif-motif unik melalui proses ikat dan celup. Teknik ini dipadukan dengan teknik *surface cording* untuk memperkuat narasi visual dari emosi yang akan dituangkan ke dalam kain. Emosi yang dipilih diambil dari pengalaman pribadi dan representasi emosi yang ada dalam film *Inside Out*.

Karya ini diwujudkan dalam bentuk pakaian *Ready to Wear* dengan gaya *Smart Casual*, karena fungsional, estetis, dan mudah dijangkau oleh banyak orang. Dengan menggabungkan teknik shibori dan *surface cording* ke dalam desain busana, diharapkan karya ini mampu menyampaikan pesan emosional yang menimbulkan kesadaran akan pentingnya mengekspresikan emosi melalui busana.

Kata kunci: film *Inside Out*, *shibori*, *surface cording*, *ready to wear smart casual*



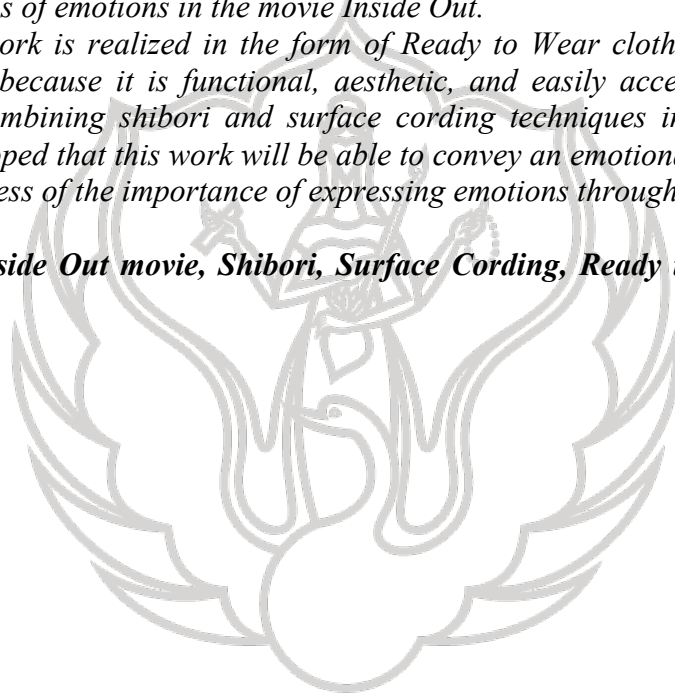
ABSTRACT

Every individual experiences a variety of emotions that are dynamic and influenced by various factors. The movie Inside Out became the main inspiration for this fashion work because it conveys the meaning of emotions in a strong visual way through eight emotional characters. Through this movie, the author was encouraged to explore how emotions can be translated into visual works by creating Ready to Wear Smart Casual clothing.

As a medium of expression, the shibori technique is used, which is a fabric dyeing technique originating from Japan that produces unique motifs through the process of ikat and dyeing. This technique was combined with surface cording technique to strengthen the visual narrative of emotions that would be poured into the fabric. The emotions chosen were taken from personal experiences and representations of emotions in the movie Inside Out.

This work is realized in the form of Ready to Wear clothing with Smart Casual style, because it is functional, aesthetic, and easily accessible to many people. By combining shibori and surface cording techniques into the fashion design, it is hoped that this work will be able to convey an emotional message that raises awareness of the importance of expressing emotions through clothing.

Keywords: *Inside Out movie, Shibori, Surface Cording, Ready to Wear Smart Casual*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Setiap individu pasti memiliki emosi yang bervariasi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu tergantung pada situasi yang memicunya atau bisa juga muncul tanpa suatu alasan yang jelas. Emosi merupakan kondisi yang sering dialami oleh seseorang pada waktu tertentu. Beberapa faktor seperti pengalaman masa lalu, lingkungan, pengalaman pribadi, serta interaksi dengan orang-orang di sekitar juga dapat mempengaruhi emosi. Emosi sendiri bersifat dinamis, artinya dapat berubah seiring berjalannya waktu dan situasi yang dihadapi.

Terdapat beberapa jenis dari emosi, diantaranya bahagia, sedih, marah, dan masih banyak lagi bentuk emosi lainnya (Pawestri, 2023). Emosi bahagia sering dihubungkan dengan emosi positif seperti keceriaan dan kebahagiaan. Sebaliknya, ada juga emosi sedih, yang muncul ketika seseorang merasa kecewa atau terpukul oleh sesuatu. Emosi sedih ini adalah bagian normal dari emosi manusia dan bisa dirasakan oleh siapa pun dalam hidupnya. Kesedihan memberikan informasi penting tentang situasi yang sedang kita alami dan apa yang ingin kita perbaiki (Joy Malek, 2021). Selain itu, ada emosi marah, yang juga merupakan emosi umum bagi setiap orang. Marah termasuk dalam kategori negatif atau tidak menyenangkan, biasanya muncul ketika seseorang merasa terganggu, tidak puas, tersinggung, atau merasa diperlakukan tidak adil. Perasaan marah sering disertai frustrasi dan dapat memicu perilaku agresif atau sulit dikendalikan.

Inside Out 1 dan *Inside out 2* merupakan salah satu Film animasi dari *Pixar* yang menunjukkan banyak pelajaran dan makna tentang emosi kepada penontonnya. Film ini menceritakan bahwa di dalam pikiran anak

perempuan yang bernama *Riley*, ada 5 emosi yang mengendalikan gerakannya yaitu: *Joy* (Kegembiraan), *Sadness* (Kesedihan), *Fear* (Ketakutan), *Anger* (Kemarahan), dan *Disgust* (Jijik). Sementara itu, *Inside Out 2* lebih mengeksplorasi perkembangan emosi yang lebih kompleks, terutama saat seseorang mulai memasuki masa remaja dan ada beberapa emosi baru. Dari semua emosi ini, mereka memiliki peran penting dan harus bekerja sama untuk dapat mengendalikan *Riley* di berbagai situasi yang sedang dialami oleh *Riley* (Khansa, 2024). Berawal dari keinginan untuk mengangkat tema emosi dalam kehidupan sehari-hari serta mengeksplorasi bagaimana emosi dapat diterjemahkan dalam bentuk visual yang berawal dari ketertarikan dengan film *Inside Out*, dan akan dijelaskan dalam karya ini dengan mengambil macam-macam elemen, warna, serta emosi dari film ini.

Berdasarkan latar belakang ini, terdapat keinginan untuk mewujudkan sebuah karya seni yang bertujuan untuk memberikan pengertian kepada setiap orang mengenai ragam emosi dari seorang individu. Karya ini akan diwujudkan dengan menggunakan setiap emosi yang dirasakan secara pribadi dengan balutan teknik penyampaian dengan menggunakan teknik pengerjaan shibori. Berbagai emosi yang dirasakan akan diidentifikasi, lalu akan disalurkan menjadi sebuah rancangan ide dan akan dikomunikasikan melalui media kain dengan menggunakan teknik shibori. Dilansir dari halaman website Kemdikbud, shibori merupakan teknik membuat motif kain yang serupa dengan batik. Shibori pertama kali muncul di Jepang pada periode Nara (710-794 M), shibori sendiri merupakan kain tertua di dunia dengan teknik pewarnaan kainnya yang mengandalkan ikatan dan celupan yang menghasilkan motif yang unik dan menarik. Di Indonesia teknik shibori cukup populer sehingga banyak pengrajin lokal yang menggabungkan antara shibori dengan budaya batik Indonesia. Pembuatan kain ini akan menggunakan teknik shibori dan sedikit tambahan menggunakan teknik *surface cording* untuk dapat menjelaskan lebih detail tentang emosi yang dialami. *Surface cording* berasal dari kata

“*surface*” yang berarti permukaan dan “*cord*” yang berarti tali, merupakan jenis teknik aplikasi yang dimana tali dipasangkan pada permukaan kain yang kemudian dibentuk sesuai dengan keinginan masing-masing (Renata dan Tresna P, 2014). Kemudian pengolahan hasil akhir akan menjadi sebuah busana *Ready to Wear*.

Ready to Wear merupakan istilah yang digunakan dalam industri mode untuk menggambarkan pakaian yang sudah siap pakai, diproduksi *massal*, dan dapat dijangkau oleh banyak orang. Karakteristik utama dari busana *Ready to Wear* adalah dengan desain yang praktis dan mudah dipadukan dengan berbagai *item fashion* lainnya (Karisa, 2024). *Ready to Wear* menarik untuk dibahas karena penulis ingin memadukan aspek fungsional dan estetika yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Karena desain dari busana yang akan dibuat adalah busana *Ready to Wear Smart Casual* yang merupakan gaya berpakaian yang menggabungkan antara elemen formal dan santai untuk berbagai acara. Dengan menggabungkan teknik shibori dan *surface cording* dapat memberikan sentuhan artistik dan personal pada pakaian yang biasanya lebih sederhana. Penggunaan shibori dan *surface cording* pada koleksi *Ready to Wear Smart Casual* akan memberikan kombinasi antara kepraktisan dan keindahan, serta meningkatkan nilai estetika nya. Kemudian busana *Ready to Wear* ini dapat memiliki daya tarik yang lebih besar, baik dari segi visual maupun kultural dengan menggunakan teknik shibori dan *surface cording* untuk memperjelas dan mempercantik hasil akhirnya.

Karya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi setiap individu dalam hal mengekspresikan diri dengan cara yang positif, seperti yang ingin diwujudkan melalui ekspresi emosi dalam sebuah karya busana *Ready to Wear* dengan teknik shibori.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep Shibori sebagai visualisasi emosi pada film *Inside Out* untuk busana *Ready to Wear*?
2. Bagaimana proses dan hasil dari penelitian Shibori sebagai visualisasi emosi pada film *Inside Out* untuk busana *Ready to Wear*?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan Penciptaan :

1. Mengidentifikasi konsep penulis dalam mengartikan emosi yang sedang dialaminya ke dalam motif shibori untuk busana *Ready to Wear*.
2. Menjelaskan cara atau proses penciptaan pengungkapan emosi pada motif shibori untuk busana *Ready to Wear*.
3. Mengidentifikasi hasil akhir penciptaan emosi dalam bentuk motif-motif dengan teknik shibori dalam busana *Ready to Wear*.

Manfaat Penciptaan :

1. Memberikan pemahaman dan mengenalkan kepada masyarakat umum mengenai emosi dan kaitannya dengan motif shibori untuk busana *Ready to Wear*.
2. Media pembelajaran diri dan perkembangan diri bagi penulis dalam mengembangkan passion dirinya terhadap karya seni khususnya dengan media kain.
3. Untuk dinikmati oleh para penikmat seni, *fashion*, dan masyarakat umum.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Estetika

Pendekatan Estetika dapat didefinisikan sebagai susunan bagian dari sesuatu yang mengandung pola, yang dimana pola itu dapat mempersatukan bagian-bagian yang kemudian membentuk

dan mengandung keselarasan dari unsur-unsurnya, kemudian membuat keindahan. Pengertian tersebut dikembangkan oleh Nikita Tsalis (Djelantik, 1999). Kemudian dapat diartikan sebagai pendekatan estetika yang bertujuan untuk karya yang akan dibuat dapat memperoleh keindahan dan memiliki satu ciri khas nya masing-masing.

b. Psikologi

Pendekatan Psikologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang objek studinya menggunakan manusia, dikarenakan yang biasa disebut dengan psyche atau psycho menyimpan pengertian “jiwa” dengan demikian, psikologi merupakan “Ilmu pengetahuan tentang jiwa” menurut Bimo Walgito (Fenanie, 2000: 177). Pendekatan psikologi dalam memahami karya seni melibatkan studi tentang bagaimana cara kerja karya seni dapat mempengaruhi emosi, persepsi, dan pengalaman individu.

c. Ergonomi

Pendekatan Ergonomi memiliki tujuan untuk dapat menciptakan busana yang nyaman, fungsional, dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna nya. Itu semua merupakan hal terpenting dalam mewujudkan penciptaan sebuah karya busana. (Wicitra Kusuma, 2017: 8)

2. Metode Penciptaan

Menurut Satrina (2020). Metode Penciptaan merupakan cara untuk mewujudkan karya seni dengan cara sistematis. Tahapan penciptaan karya seni yang menguraikan rancangan-rancangan proses terhadap penciptaan karya seni sesuai dengan tahapan-tahapan pengkayaan semenjak mendapatkan inspirasi atau ide, perancangan sampai perwujudan karya seni nya. Metode tersebut

dikembangkan oleh Hawkins (Soedarsono, 2001: 207). Berikut merupakan tahap-tahap dari Metode Penciptaan.

A. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan kegiatan atau proses penjelajahan dan penemuan terhadap sesuatu yang belum diketahui atau dipelajari sebelumnya. Dalam konteks kreativitas atau seni, eksplorasi dapat dilakukan dengan cara melakukan penelitian, eksperimen, atau dengan mengumpulkan data baru untuk mendapatkan pengetahuan baru atau memperluas pemahaman yang telah ada sebelumnya.

B. Perancangan

Tahap ini merupakan tahap kedua di perancangan yang dikembangkan lagi dengan proses penjelajahan dan penemuan dari eksplorasi ke dalam berbagai alternatif desain atau sketsa yang kemudian akan diputuskan rancangan atau sketsa yang akan dipilih untuk dijadikan acuan ke dalam proses perwujudan karya pada tahap terakhir.

C. Perwujudan

Perwujudan merupakan tahapan akhir dari pembuatan karya, pada tahap ini mulai dari pengumpulan data, analisis sketsa, pembuatan desain, persiapan alat dan bahan, kemudian mulai proses pengerjaan atau perwujudan karya serta melakukan finishing pada karya tersebut. Pada proses tahap perwujudan ini dimulai dari eksplorasi motif-motif, kemudian sketsa busana dan mulai pembuatan shibori. Proses selanjutnya merupakan penambahan aksan dengan teknik *surface cording*. Proses terakhir merupakan pembuatan busana nya.